

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
 KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA UNIVERSITAS
 HINDU INDONESIA)**

Ni Putu Ayu Yuniari⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

Cok. Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar

e-mail: niputuayuyuniari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of diamond fraud and religiosity on academic fraud in accounting students of the University of Hindu Indonesia . This research was conducted at the University of Hindu Indonesia. The number of samples taken was 172 students with a probability sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that pressure has a significant effect on academic fraud y ang means that the pressure received by students triggers students to commit academic fraud. Ability has a significant effect on academic fraud, which means that the higher the student's ability to commit cheating, the higher the cheating is committed. Religiosity has a significant effect on academic fraud, which means that the higher the level of religiosity, the more students understand that in religion there is a punishment in the hereafter for doing bad things. Opportunity and rationalization do not have a significant effect, which means that opportunity and rationalization do not influence students to commit academic fraud.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, ability, and religiosity*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam pencegahan tindakan korupsi sejak dini. Namun, fakta-fakta yang terjadi di lapangan justru menunjukkan bahwa kecurangan banyak ditemui di Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kecurangan akademik.

Kecurangan akademik merupakan upaya seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur (Irawati, 2008). Cara-cara tidak jujur ini dilakukan mahasiswa sebagai upaya untuk mendapatkan nilai yang baik serta dapat bersaing antar mahasiswa. Kebiasaan melakukan cara-cara tidak jujur inilah yang dapat memicu tindakan korupsi jika kecurangan tersebut melekat dan terbawa di dunia kerja.

Akuntansi adalah salah satu jurusan yang terdapat di Perguruan Tinggi. Salah satu prospek kerja jurusan akuntansi adalah menjadi seorang Akuntan. Menurut *Association of*

Certified Fraud Examiners (ACFE) (2014:55) bagian terbesar pelaku kecurangan dalam dunia kerja adalah bagian akuntansi atau seorang akuntan.

Untuk memahami perilaku kecurangan akademik digunakanlah suatu konsep yang salah satunya adalah konsep *Fraud Diamond*. Teori ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson, yang terdiri atas elemen tekanan, peluang, rasionalitas, dan kapabilitas. Keempatnya didukung oleh faktor religiusitas atau keyakinan mahasiswa kepada Tuhan. Dalam hal ini, aspek religiusitas pada studi ini yakni aspek akhlak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sistyia dan Susilawati (2018), yang melaporkan bahwa aspek yang mempengaruhi tindakan curang oleh mahasiswa antara lain aspek kesempatan, kapabilitas dan religiusitas yang berpengaruh pada kecurangan akademik. Adapun aspek tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada kecenderungan tindakan kecurangan akademik mahasiswa di lingkungan Universitas Hindu Indonesia. Dari segi akhlak mahasiswa cenderung tetap melakukan kecurangan walaupun mengetahui konsekuensi yang diterima di akhirat. Ini terjadi karena mahasiswa akan melakukan segala macam cara agar mendapatkan nilai yang baik.

Studi ini bertujuan guna mengkaji kembali pengaruh dimensi *Fraud Diamond* dan religiusitas terhadap perilaku curang akademik mahasiswa. Hasil studi sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik melakukan pengkajian ulang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar mempunyai pola pikir yang lebih baik dan tidak melakukan perilaku kecurangan akademik, bagi akademisi khususnya Universitas Hindu Indonesia agar dapat meningkatkan pembelajaran dan pencegahan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA HINDU INDONESIA).**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tekanan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
2. Apakah rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?

3. Apakah kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
4. Apakah kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?
5. Apakah religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.
5. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik Mahasiswa.

Berlandaskan tujuan yang telah disampaikan, hasil studi ini diharapkan memberi kemanfaatan bagi beberapa pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa *Fraud Diamond* dan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil studi dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia untuk mengevaluasi aktivitas dan penentuan kebijakan yang berhubungan dengan kecurangan akademik.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat merubah pola pikir dalam setiap sehingga mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengurangi perilaku mereka dalam melakukan kecurangan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pengembangan keilmuan terutama pada bidang kecurangan, dan dapat berfungsi sebagai solusi untuk permasalahan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Teori Atribusi Menurut Fritz Heider dalam Ristina dan Indah (2014) menyatakan perilaku individu dipengaruhi perpaduan antara faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam

diri individu itu sendiri, misalnya: kapabilitas dan upaya, dan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar atau lingkungan, misalnya kesusahan dan keberuntungan.

Albercht (2012:6) dalam bukunya “*Fraud examination*” menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan oleh individu guna menghasilkan cara untuk memperoleh kemanfaatan dari orang lain dari representasi kesalahan.

Menurut Donald Casey (1953) dalam Umar (2016), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu berperilaku curang, yang dapat diterangkan melalui segitiga kecurangan. Ketiga unsur dalam kecurangan meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Menurut Wolfe dan Hermason (2004), selain menggunakan komponen segitiga kecurangan yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi guna meminimalisir dan pendektasian kecurangan, juga harus menyertakan komponen keempat yakni kemampuan.

Kecurangan akademik ialah suatu tingkah laku yang sifatnya disengaja oleh mahasiswa, misalnya tingkah laku yang melanggar peraturan dalam mengerjakan tugas atau tes, memberikan contekan kepada mahasiswa lain pada saat mengerjakan tugas ataupun tes yang dilakukan dengan cara curang (Cizek dalam Anastasya, 2017).

Religiusitas merupakan nilai agama dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapan (Aviyah dan Farid 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu Anastasya dan Hexana (2017). Hasil studi menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan peluang, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa

Hasil studi Ahmad dan Fachrurrozie (2018) menyatakan dimensi tekanan dan rasionalisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dimensi kemampuan mempengaruhi signifikan namun negatif. Adapun kesempatan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Sistya dan Susilawati (2018) meneliti Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Hasilnya menyebutkan bahwa kesempatan, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik. Adapun tekanan dan rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik.

Iga dan Helianti (2019) meneliti tentang Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil studi dari Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017) melaporkan tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk melakukan tindakan curang.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Menurut Albert (2012) didalam “*Fraud Examination*” tekanan yaitu dorongan atau target yang hendak dicapai namun dibatasi adanya ketidakmampuan dalam meraihnya menyebabkan seorang individu berperilaku curang.

Dalam penelitian yang dilakukan Sistyia (2018) menyatakan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasannya tingkat tekanan yang dihadapi mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada perilaku kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa pertama yaitu:

H1 : Tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Albercht (2012) didalam “*Fraud Examination*” peluang ialah suatu situasi yang memberikan celah bagi individu untuk berperilaku curang, dimana individu tersebut menganggap tindakannya tersebut tidak diketahui oleh orang lain.

Sistyia (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa variabel peluang mempengaruhi secara positif pada perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, semakin besar peluang selama ujian berlangsung maka semakin besar untuk melakukan kecurangan. Berlandaskan uraian di atas, maka rumusan hipotesa kedua yaitu:

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Albrecht (2012) didalam “*Fraud Examination*” rasionalisasi ialah pembenaran yang dilakukan oleh individu atas tindakan yang salah.

Sistyia (2018) dalam penelitiannya menyatakan rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut mengindikasikan tingkat rasionalisasi tidak mempengaruhi tindakan kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa ketiga yaitu:

H3 : Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) karakteristik yang berhubungan dengan faktor kemampuan yang penting pada individu yang bertindak curang, misalnya individu yang berlaku curang mempunyai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan dalam dirinya guna bertindak curang.

Dalam penelitian Sistya (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan semakin tinggi kemampuan mahasiswa maka mahasiswa tersebut semakin berperilaku kecurangan akademik. Berlandaskan uraian di atas, maka rumusan hipotesa keempat yaitu:

H4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Religiusitas ialah tingkat keyakinan seseorang atas nilai dan aturan agama, dan menerapkan dalam kehidupan kesehariannya (Sistya, 2018).

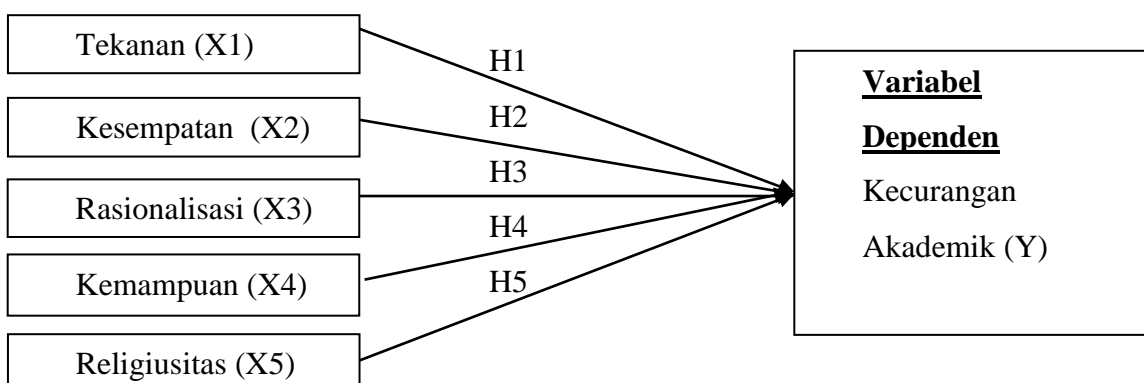
Sistya (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak mempengaruhi positif pada perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tingkat religiusitas seseorang tidak berpengaruh terhadap keputusannya untuk melakukan kecurangan akademik. Berlandaskan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesa kelima yaitu:

H5 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan guna menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam penelitian.

Variabel Independen



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya, pada studi ini menggunakan indikator kecurangan akademik dalam kuesioner. Dalam studi ini kuesioner yang digunakan mengaplikasikan kuisoner dari studi Zaini dkk. (2015) yaitu enam buah pertanyaan dengan skala *likert-like*. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya, pada studi ini menggunakan indikator tekanan, rasionalitas, kesempatan, kemampuan dan religiusitas dalam kuesioner. Peneliti menggunakan bentuk kuesioner berdasarkan hasil studi dari Prawira dan Irianto (2015), Zaini dkk. (2015) adapun variabel religiusitas menerapkan kuesioner hasil studi dari Rachmawati (2014). Setiap kuesioner tersusun atas empat buah pertanyaan menggunakan skala *likert-like*.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Oleh karena itu, dalam studi ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Akuntansi tersebut. Dikarenakan banyaknya jumlah populasi dalam studi ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dengan beberapa kriteria. Dikarenakan banyaknya keterbatasan yang dialami oleh peneliti, maka studi ini menggunakan sampel berjumlah 172 mahasiswa dari 340 populasi.

Pengambilan sampel ini dilandaskan pada rumus dan tabel oleh Isac & Michael yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Dengan menggunakan tabel, populasi 340 didapatkan sampel sebanyak 172 dengan tingkat kesalahan 5%. Perhitungan untuk masing-masing angkatan sebagai berikut :

$$\frac{148}{340} \times 172 = 74,8 = 75$$

75 sampel untuk mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2016

$$\frac{192}{340} \times 172 = 97,1 = 97$$

97 sampel untuk mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2017

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Hindu Indonesia angkatan 2016 dan 2017.
2. Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi serta Pengauditan 1 dan 2.

Alasan digunakannya mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 karena angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengauditan 1 dan 2 yang dimana mahasiswa sudah dapat memahami materi terkait *fraud*, serta cara mencegah dan mengatasinya.

Pada studi ini, analisis data berfungsi guna melihat pengaruh dimensi *Fraud Diamond* pada perilaku kecurangan akademik dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menuturkan bahwa Statistik deskriptif berfungsi guna menjelaskan data yang ditunjukkan dari nilai rerata, standar deviasi, varians, maksimal, minimal, jumlah, *kurtosis*, dan *skewnes*. Dalam studi ini menggunakan nilai maksimal, minimal, rerata, dan standar deviasi untuk menghitung data hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas guna menganalisa data melalui pertanyaan dalam kuesioner. Hal ini dilakukan guna menilai pertanyaan yang dijawab oleh responden sudah valid atau belum.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi guna melihat kevalidan dari alat ukur kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesionernya dapat menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui melalui kuesioner (Ghozali, 2006). Ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) dalam total skor konstruksinya $< 0,05$ item maka pernyataan dinyatakan valid. Disamping itu, pengujian validitas dapat di hitung dari hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) menerangkan bahwa Reliabilitas ialah uji yang berfungsi guna mengukur alat pengukur, dalam hal ini kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden dari waktu ke waktu adalah konsisten. Alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian iniberfungsi guna menganalisa variabel bebas yang digunakan dalam studi lebih dari satu. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian terhadap variabel bebas hasil

pengujian regresi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sujarweni (2016).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi guna menganalisa pada model, residualnya mempunyai distribusi normal Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2006) menuturkan bahwa pengujian multikolinearitas berfungsi guna menganalisa model regresi terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Nilai cut off yang umum digunakan sebagai petunjuk terjadinya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF < 10 ataupun nilai tolerance $> 0,10$ maka model yang digunakan dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa pengujian heteroskedastisitas berfungsi guna menilai dalam model regresinya ada ketidaksamaan varians dari residual pengamatan pertama ke pengamatan berikutnya. Model regresi dinyatakan baik jika tidak adanya heteroskedastisitas. Pada studi ini menggunakan scatterplot dengan melihat plot dari sebaran residualnya serta variabel yang diprediksi.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan regresi linier berganda. Model persamaannya adalah seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kecurangan Akademik)

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

X 1 = Variabel bebas (Tekanan)

X 2 = Variabel bebas (Kesempatan)

X 3 = Variabel bebas (Rasionalisasi)

X 4 = Variabel bebas (Kemampuan)

X 5 = Variabel bebas (Religiusitas)

e = Error

a. Uji Statistik F

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pengujian statistik F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil nilai signifikannya $<5\%$ maka H_0 ditolak, dengan demikian beberapa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

b. Uji Statistik t

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa uji t guna melihat pengaruh satu variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variasi pada variabel bebasnya. Pada studi ini menggunakan signifikansi $\alpha 0,05$, dengan melakukan perbandingan dengan p-value. Keputusan hipotesa diterima atau ditolak menggunakan ketentuan, yaitu:

Apabila nilai p-value $>0,05$, maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Apabila p-value $<0,05$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 berfungsi guna menganalisa pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 berada dikisaran 0 - 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Santoso (2001) menerangkan bahwa regresi yang memiliki lebih dari 2 variabel bebas maka menggunakan Adjusted R^2 . Adjusted R^2 yaitu nilai R^2 yang sudah ditentukan, nilai Adjusted $R^2 < R^2$ dan seringkali bernilai negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2016 dan 2017.

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase
2016	75	43,60%
2017	97	56,40%
Total	172	100%

Dalam tabel di atas ditunjukkan bahwa pengelompokan responden berlandaskan angkatan. Angkatan ini menjadi ciri khas dari responden, sebab kriteria tersebut disesuaikan berdasarkan responden yang berstatus sebagai mahasiswa angkatan 2016 dan 2017.

Tabel. 4.2 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
Kecurangan Akademik	13	30	15.67	2.901	172
Tekanan	8	20	21.16	2.995	172
Kesempatan	5	20	14.88	2.957	172
Rasionalisasi	7	20	14.84	2.679	172
Kemampuan	6	20	14.02	2.601	172
Religiusitas	8	20	13.99	2.675	172

Berdasarkan Tabel 4.2 dijelaskan bahwa jumlah responden 172 orang. Nilai minimum sebesar 13 untuk variabel kecurangan akademik yang artinya respon terendah adalah kurang setuju. Nilai maksimum sebesar 30 untuk variabel kecurangan akademik yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai minimum dan maksimum yang ditunjukkan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas menunjukkan respon terendah variabel tersebut adalah tidak setuju dan respon paling tinggi yaitu sangat setuju.

Rerata variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas menunjukkan respons setuju bahwa penyebab kecurangan akademik disebabkan oleh kelima faktor tersebut. Standar deviasi untuk semua variabel lebih kecil dari nilai rata-rata artinya tingkat penyebaran kesalahan masih dalam batas bisa ditoleransi.

Pengujian validitas berfungsi guna melihat kevalidan dari alat ukur kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesionernya dapat menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui melalui kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) dalam total skor konstruksinya $< 0,05$ item maka pernyataan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas dalam studi ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-	Pearson Correlation	Keterangan
----------	------	----------	---------------------	------------

		tailed)		
Perilaku Kecurangan Akademik	Y.1	0,000	0,738	Valid
	Y.2		0,673	
	Y.3		0,644	
	Y.4		0,704	
	Y.5		0,408	
	Y.6		0,387	
Tekanan	X1.1		0,787	
	X1.2		0,831	
	X1.3		0,831	
	X1.4		0,788	
Kesempatan	X2.1		0,733	
	X2.2		0,822	
	X2.3		0,856	
	X2.4		0,719	
Rasionalisasi	X3.1		0,788	
	X3.2		0,731	
	X3.3		0,786	
	X3.4		0,724	
Kemampuan	X4.1		0,695	
	X4.2		0,774	
	X4.3	0,753		
	X4.4	0,773		
Religiusitas	X5.1	0,728		
	X5.2	0,813		
	X5.3	0,785		
	X5.4	0,668		

Belandaskan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan pada studi ini adalah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai di tiap-tiap item pertanyaan menunjukkan nilai total konstruksya $<0,05$, selain itu nilai Pearson Correlation, nilai r hirung lebih besar dari r tabel yaitu lebih dari 0,149 dengan nilai $n = 172$.

Ghozali (2006) menerangkan bahwa Reliabilitas ialah uji yang berfungsi guna mengukur alat pengukur, dalam hal ini kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden dari waktu ke waktu adalah konsisten. Alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,823	Reliabel
X2	0,789	
X3	0,752	
X4	0,738	
X5	0,738	
Y	0,734	

Berlandaskan tabel di atas, semua variabelnya mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, artinya variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, variabel dapat digunakan sebagai alat pengukur instrumen, dalam hal ini adalah kuisisioner.

Pengujian normalitas berfungsi guna menganalisa pada model, residualnya mempunyai distribusi normal Ghozali (2006). Apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		172
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,62378353
	<i>Absolute</i>	0,046
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,046
	<i>Negative</i>	-0,033
	<i>Test Statistic</i>	0,046

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
-------------------------------	--	----------------------

Berlandaskan tabel di atas, hasil pengujian normalitas ditunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tail)* 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada model berdistribusi normal sebab nilainya $> 0,05$. Dengan demikian, model regresi pada studi ini dinyatakan layak dipakai.

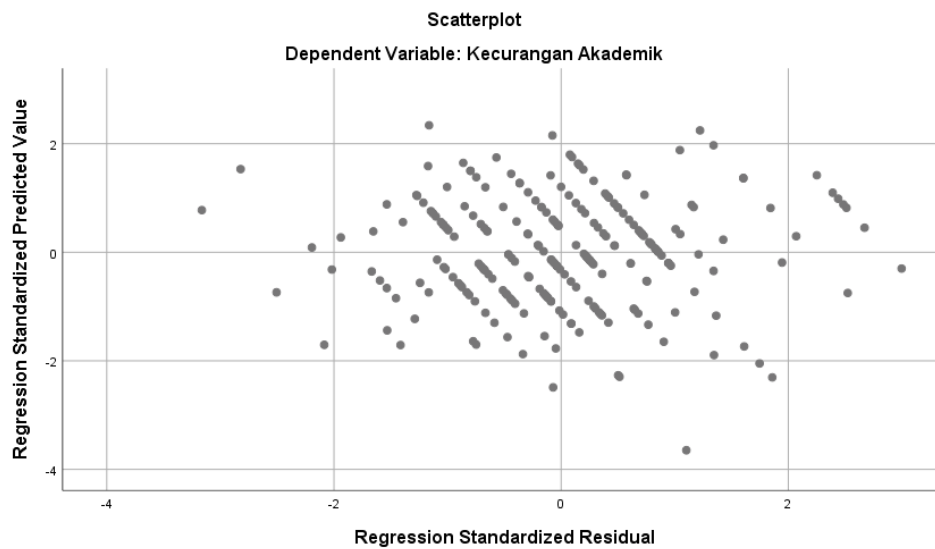
Pengujian multikolinearitas berfungsi guna menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Nilai cut off yang umum digunakan sebagai petunjuk terjadinya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF < 10 ataupun nilai tolerance $> 0,10$ maka model yang digunakan dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel bebas disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan (X1)	0,797	1,255
Kesempatan (X2)	0,540	1,853
Rasionalitas (X3)	0,136	7,345
Kemampuan (X4)	0,121	8,252
Religiusitas (X5)	0,976	1,025

Berlandaskan Tabel 4.6 nilai toleransi dari masing-masing variabel bebasnya adalah $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada model regresinya bebas dari gejala multikolinearitas, maka model layak dipakai.

Pengujian Heteroskedasitas dilakukan dengan melihat plot dan variabel di scatterplot. Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa apabila di grafik scatterplot menunjukkan titik tersebar secara tidak beraturan dan berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengalami Heteroskedasitas. Hasil pengujian Heteroskedasitas dalam studi ini ditunjukkan dalam gambar 4.1.



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda berfungsi guna menganalisa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik. Hasil pengujian regresi linier berganda dalam studi ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Nilai Beta	Standard Error	t	Signifikansi	Tolerance	VIF
(Constant)	17,487	1,980	8,831	0,000		
X1	0,311	0,076	4,076	0,000	0,797	1,255
X2	-0,117	0,094	-1,246	0,214	0,540	1,853
X3	-0,319	0,206	-1,550	0,123	0,136	7,345
X4	0,577	0,225	2,566	0,011	0,121	8,252
X5	-0,179	0,077	-2,327	0,021	0,976	1,025

Berlandaskan hasil penghitungan menggunakan SPSS, didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 17,487 + 0,311 X1 - 0,117 X2 - 0,319 X3 + 0,577 X4 - 0,179 X5$$

pengujian statistik F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat (Ghozali 2006). Hasil pengujian F dalam studi ini ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	262,237	5	52,447	7,396	0,000 ^b
Residual	1177,205	166	7,092		
Total	1439,442	171			

Berdasarkan di atas ditunjukkan nilai F 7,396 dan nilai signifikansinya 0,000, artinya $< 0,05$. Dengan demikian tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas secara simultan mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai sig. $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Berlandaskan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 17,467 menunjukkan variabel bebasnya (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (perilaku kecurangan akademik) adalah sebesar 17,467%.
2. Koefisien pengujian t variabel tekanan, kemampuan dan religiusitas kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh tekanan, kemampuan dan religiusitas terhadap kecurangan akademik.
3. Koefisien pengujian t variabel kesempatan dan rasionalisasi lebih dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh kesempatan dan rasionalisasi pada kecurangan akademik.

Pengujian R^2 berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) menjelaskan variabel terikatnya (perilaku kecurangan akademik). Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,427 ^a	0,182	0,158	2,663

Berlandaskan tabel tersebut diketahui besarnya adjusted R Square 0,158 (15,8%). Berlandaskan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebanyak 15,8%. Adapun sebanyak 84,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain yang digunakan pada studi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel tekanan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,000 dan sig-t sebesar 4,076. Dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ahmad dan Fachrurrozie (2018), Iga dan Helianti (2019), Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017).

Pada Studi ini tekanan mempengaruhi tindakan curang akademik sebab sebagian besar mahasiswa belum mampu menghadapi tekanan yang dialaminya, dimana hal tersebut mengakibatkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel kesempatan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,214 dan sig-t sebesar -1,246. Dapat disimpulkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan Ahmad Nurkhin (2018) yang menjelaskan bahwa pengawasan dari dosen saat ujian tidak memberikan kesempatan mahasiswa dalam bertindak curang. Sedikitnya kesempatan untuk berlaku curang, maka semakin sedikit peluang mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel rasionalitas. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,123 dan sig-t sebesar -1,550. Dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sistya dan Susilawati (2018).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada dasarnya, semua mahasiswa mengakui bahwa perbuatan curang merupakan sikap yang tidak etis.

4. Pengaruh kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel kemampuan. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,011 dan sig-t sebesar 2,556. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Anastasya dan Hexana (2017); Ahmad dan Fachrurrozie (2018); Sistyia dan Susilawati (2018); Fansiska dan Utami (2018); Isnan, Sudarma dan Nurkholis (2017). Dalam penelitian ini mahasiswa memiliki kemampuan dan strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

5. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi koefisien regresi variabel religiusitas. Variabel ini mempunyai nilai koefisien 0,021 dan sig-t sebesar -2,327. Dapat disimpulkan religiusitas mempengaruhi positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil studi ini selaras dengan Sistyia dan Susilawati (2018). Berdasarkan kuesioner yang disebar, mahasiswa akuntansi memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Mahasiswa memahami bahwa dalam agama terdapat hukuman di akhirat jika melakukan hal yang tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan pada studi ini, yaitu:

1. Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka belum bisa mengatasi tekanan yang dihadapi. Salah satunya tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus.
2. Kesempatan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan pengawasan saat ujian cukup ketat sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan dalam melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka menyadari bahwa melakukan kecurangan merupakan hal yang tidak baik.

4. Kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan jumlah mahasiswa yang berlaku curang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam bertindak kecurangan akademik semakin besar.
5. Religiusitas mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut disebabkan mereka menyadari bahwa dalam agama ada hukuman di akhirat jika melakukan hal yang tidak baik.

Berlandaskan penjelasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, yang dapat menggunakan mahasiswa dari jurusan ataupun fakultas lain.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel independen yang lain selain yang telah dipakai seperti : Variabel Motivasi, Kontrol Diri dan Moral.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya pengumpulan sumber data tidak hanya menggunakan kuesioner tapi dapat dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurkhin. 2018. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES*. Volume 1. No.1 April 2018 (1-12) : 2-4.
- Albert, W. S., Albrech, C C, & Albrecht, C. O. 2006. *Fraud examination (2nd)*.Electronic Version. Mason, OH: Thomson Business and Professional Publishers.
- Anastasya Putri Yudiana dan Hexana Sri Lastanti. 2017. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Volume.4 Nomor.1 Februari 2017.
- Anisatul Munirah dan Ahmad Nurkhin. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik*. EEAJ 3 (1): 121-125.
- Association of Certified Fraud Examiners, 2014, *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse*.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. 2014. *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia : 126-129.
- Ghozali, I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono Umar. 2016. *Corruption The Devil*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Iga Septyas Fransiska dan Helianti Utami. 2019. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Perspektif Fraud Diamond Theory*. Vol. 6, No. 2 Juli 2019
- Irawati. 2008. Budaya menyontek di kalangan pelajar, URL :<http://kabarindonesia.com/berita.php>, diakses tanggal 15 Desember 2020.
- Isnain Murdiansyah, Sudarma, Nurkholis. 2017. *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Megister Akuntansi Universitas Brawijaya)*. Vol. 4, No. 2 Juni 2017, hlm. 121-133

- Muhammad Faisal Dwi Kusuma. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Prawira, I Dewa Made Satya dan Gugus Irianto. 2015. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)".
- Rachmawati, Nanik. 2014. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Agresifitas Siswa Kleas XI SMA N Kota Bengkulu. Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Bengkulu".
- Ristina Sitio dan Indah Anisyukurlillah. 2014. *Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. AAJ 3 (3) (2014)
- Santoso, Dyon dan Harti Budi Yanti. 2015. *Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 15, 2015: 1-16.
- Sistya Rahmawati dan Dini Susilawati. 2018. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa". Volume 5 Nomor. 2 September 2018.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. "Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS". Yogyakarta: Pustaka Bru Press.
- Titi Aditiawati. 2018. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Wolfe, David T., & Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the four element of fraud". The CPA Journal, 38-42
- Zaini, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Acaemic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)". Simposium Nasional Akuntansi 18.